

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS PADA BUMDES CIBIRU WETAN

Endang Hermawan^{1)*}
UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹⁾
Email: endanghermawan918@gmail.com¹⁾

Riwayat Artikel

Diterima: 18 Februari 2024

Disetujui: 18 Maret 2024

Diterbitkan: 1 April 2024

Abstract

The present study investigates the strategies and challenges involved in the development of Village-Owned Enterprises (BUMDes), with a particular focus on the case of Cibiru Wetan village. Given the potential of BUMDes to promote economic growth in rural areas, it is essential to examine the factors that contribute to their success or failure. In this context, the study aims to identify the strategies employed by the Community and Village Empowerment Service to foster BUMDes in Cibiru Wetan village, as well as to identify the supporting and inhibiting factors affecting BUMDes development. To achieve these objectives, the study employs a descriptive research design with a qualitative approach. The findings of the study reveal that the BUMDes in Cibiru Wetan village have encountered several challenges that have hindered their development, including the impact of Covid-19, the lack of available resources, inadequate outreach to the community, insufficient budget allocation, and inadequate infrastructure and facilities. Overall, the study underscores the importance of developing effective strategies for the promotion of BUMDes and the need for the village government to address the inhibiting factors that have impeded their development. The insights gained from this study have significant implications for policymakers and stakeholders involved in the promotion of rural economic development.

Keywords: Strategies, Community Empowerment, Rural Development

Abstrak

Studi ini meneliti strategi dan tantangan yang terlibat dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dengan fokus khusus pada kasus desa Cibiru Wetan. Mengingat potensi BUMDes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan, sangat penting untuk meneliti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan mereka. Dalam konteks ini, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk memajukan BUMDes di desa Cibiru Wetan, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan BUMDes. Untuk mencapai tujuan ini, studi ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan studi mengungkapkan bahwa BUMDes di desa Cibiru Wetan mengalami beberapa tantangan yang menghambat pengembangannya, termasuk dampak Covid-19, kurangnya sumber daya yang tersedia, kurangnya pemberdayaan masyarakat, alokasi anggaran yang tidak mencukupi, dan infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai. Secara keseluruhan, studi ini menekankan pentingnya mengembangkan strategi efektif untuk mempromosikan BUMDes dan perlunya pemerintah desa untuk mengatasi faktor penghambat yang telah menghambat pengembangan mereka. Temuan dari studi ini memiliki implikasi signifikan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam promosi pengembangan ekonomi pedesaan.

Kata kunci: Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Pedesaan.

A. PENDAHULUAN

Peran wilayah pedesaan dalam pembangunan ekonomi suatu negara telah menjadi topik penelitian dan diskusi intensif dalam beberapa tahun terakhir. Dalam hal ini, perhatian pemerintah terhadap pembangunan pedesaan dianggap sebagai langkah yang diperlukan dalam pertumbuhan dan kemajuan keseluruhan negara. Desa, sebagai unit dasar pembangunan pedesaan, memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk memperkuat dan memanfaatkan potensi desa secara optimal.

Menghadapi tantangan yang dihadapi wilayah pedesaan dalam menjaga kecepatan globalisasi yang semakin pesat, sangat penting bagi desa untuk dilengkapi dengan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkembang. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah bukti komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup di wilayah pedesaan dengan mempromosikan pembangunan ekonomi melalui partisipasi aktif masyarakat lokal. Sebagai institusi lokal, BUMDes siap untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi desa dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan potensi lokal.

Pembangunan BUMDes merupakan langkah strategis dalam memperkuat ekonomi lokal dengan memberikan peluang bagi usaha lokal dan pengusaha untuk berkembang. Dengan memberdayakan masyarakat pedesaan dengan pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan, BUMDes dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan pedesaan, meningkatkan pendapatan pedesaan, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui manajemen dan kepemimpinan yang efektif, BUMDes juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi lokal dengan mempromosikan penggunaan sumber daya yang efisien, meningkatkan akses pasar, dan mendorong inovasi dan kewirausahaan.

Namun, sangat penting untuk diakui bahwa keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada kesediaan masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan dan manajemen BUMDes. Oleh karena itu, peran pemerintah dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam memberikan dukungan dan insentif yang diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat tidak dapat dianggap remeh. Pemerintah dapat memberikan bantuan keuangan dan teknis, memfasilitasi akses pasar, dan menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan BUMDes.

Peran desa dalam pembangunan ekonomi negara tidak bisa dipisahkan dari peran pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan pembangunan desa, memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan bagi masyarakat desa, serta menciptakan kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan daya saing desa dalam menghadapi tantangan global. Pengembangan desa tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya. Masyarakat desa memiliki kearifan lokal yang khas dan berbeda dengan kebudayaan kota. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memperhatikan aspek sosial dan budaya dalam pengembangan desa agar tidak menghilangkan identitas dan kearifan lokal masyarakat desa. Pembangunan desa juga harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa. Masyarakat desa harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program pembangunan, dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran pembangunan. Dengan partisipasi aktif masyarakat desa, pembangunan desa akan lebih berhasil dan berkelanjutan.

Pembangunan desa juga harus memperhatikan aspek keadilan sosial. Keadilan sosial merupakan prinsip dasar dalam masyarakat yang adil dan merata. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa pembangunan desa berjalan dengan prinsip keadilan sosial,

sehingga masyarakat desa dapat merasakan manfaat dari pembangunan tersebut. Pembangunan desa juga harus memperhatikan dampak sosial yang terjadi akibat pembangunan. Pembangunan yang tidak memperhatikan dampak sosial dapat berakibat pada konflik sosial dan ketidakstabilan sosial di masyarakat desa. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan dampak sosial dari pembangunan desa dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak tersebut.

(Ritonga, 2019), telah melakukan penelitian yang berjudul “Peran BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu” penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu dengan variabel BUMDes, terhadap pengembangan perekonomian desa. Selain itu dalam penelitian ini telah menggunakan indikator isi yang berupa pendapatan masyarakat desa yang ada di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, adanya pengelolaan BUMDes di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, dan adanya penyerapan tenaga kerja. Peneliti ini mengambil kesimpulan yaitu pengembangan ekonomi yang terjadi di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat dikatakan memberikan dampak baik, karena adanya penyerapan tenaga kerja yang cukup baik serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat desa yang ada di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu disisi lain rasionya dapat dikatakan relatif kecil. BUMDes yang ada di Desa Cinta Makmur dan Desa Ajamu ini dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat walaupun peluangnya tidak besar hanya terbatas tetapi setidaknya BUMDes sudah berperan baik sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh warga desa sekitar.

(Halomoan, 2017), telah melakukan penelitian yang berjudul “strategi pemerintah dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012-2014”. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di BUMDes Lengkitin dan BUMDes Mitra Usaha Mulya berada di Kecamatan Rambah Sarno. Ada beberapa variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu strategi program, strategi komunikasi, strategi kelembagaan, dan strategi sumberdaya. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini yaitu strategi yang digunakan dalam mengembangkan BUMDes yang ada di Lengkitin dan BUMDes Mitra Usaha Mulya adalah adanya kerjasama yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan pemerintah desa dengan melalui musyawarah. Oleh karena itu untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat pemerintah desa telah memberikan hadiah kepada masyarakat dengan melalui undian dan bersumber dari keuntungan usaha yang telah dijalankan secara bersama. Dapat dikatakan bahwa perkembangan yang ada di BUMDes Lengkitin dan BUMDes Mitra Usaha Mulya tersebut telah berhasil.

Unsur kebaruan yang ada pada penelitian ini berada pada variabel strategi serta pembinaan BUMDes yang ada pada Kabupaten Bandung dan indikator yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor pendukung dan penghambat baik pada internal maupun pada eksternal, mulai dari pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Kemudian pembinaan yang dilakukan adalah dengan menganalisis indikator program kegiatan pemanfaatan sumber daya dan kemandirian BUMDes. Tujuan akhir dalam penelitian ini adalah agar BUMDes yang berada di Kabupaten Bandung dapat berkembang dan maju melalui pembinaan BUMDes yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bandung.

Dengan adanya penelitian Strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Pembinaan Bumdes Di Kecamatan Cibiru Wetan, diharapkan dapat memberi manfaat dan sebagai bahan masukan yang berharga bagi dinas untuk kepentingan kebijakan pembinaan dan perencanaan serta mengatasi persoalan yang terjadi pada bumdes di daerah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam pembinaan BUMDes di Kecamatan Cibiru Wetan, mengetahui

faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan BUMDes, dan strategi dalam pembinaan BUMDes.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menganut nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan baru yaitu “people-centered, participatory, empowering, and sustainable” dimana konsep ini lebih luas dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar atau menambahkan mekanisme pencegahan kemiskinan (safety net) yang mentalitasnya belakangan ini dikembangkan untuk mencari alternatif dari konsep pertumbuhan yang telah lampau. Menurut Chamber (1995), pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang mengkristalkan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan baru yang “berpusat pada rakyat”, inklusif dan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya pemenuhan kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah kemiskinan (keamanan). Terdapat prinsip yang sering digunakan dalam program pemberdayaan, diantaranya:

1. Partisipasi

Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Partisipasi masyarakat, sebaliknya, tidak dapat disebut pemberdayaan kecuali ada kekuatan, atau sebagian darinya, dan motivasi untuk pemberdayaan. Praktik pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini belum memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri melalui program-program pembangunan yang dibutuhkannya. Sebagian besar program pembangunan yang dikembangkan merupakan program yang direncanakan dan diputuskan oleh pembuat kebijakan, baik pemerintah maupun lembaga yang membiayainya. Keterlibatan masyarakat masih sebatas mobilisasi, belum pada tahap partisipasi.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah konsep yang sering dikaitkan dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konsep ini, program pengembangan dan pemberdayaan direncanakan secara sistematis sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat menjadi sasaran pemberdayaan. Nilai-nilai kemandirian individu menjadi lengkap apabila didukung oleh ciri-ciri kemandirian, yang meliputi: Kemandirian psikososial, budaya dan keuangan, inisiatif pribadi dan disiplin kewirausahaan, kepemimpinan dan orientasi kompetitif. Dalam konteks dunia wiraswasta atau self-employment, seringkali terwujud dalam perkembangan orientasi kerja yang mengarah pada sikap wirausaha atau mandiri.

3. Keberlanjutan

Proses pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu proses yang segera, impulsif, atau sekedar pelaksanaan suatu program pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang berkelanjutan, berkesinambungan dan berkesinambungan. Hal ini penting untuk diketahui mengingat banyak upaya penguatan masyarakat yang diarahkan pada program-program pembangunan yang terbatas waktu dan anggarannya. Saat program selesai, pengembang dan komunitas tidak peduli bagaimana melanjutkannya. Hal di atas menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat masih bersifat proyek dan belum bisa disebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya. Prinsip pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan yang sesungguhnya.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka (literature review). Tinjauan pustaka (literature review) dipilih karena dapat meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya

terkait topik yang akan diteliti. (Creswell, 2014) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel jurnal mengenai strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam pembinaan BUMDes di Kecamatan Cibiru Wetan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan BUMDes, dan strategi dalam pembinaan BUMDes. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam pembinaan BUMDes di Kecamatan Cibiru Wetan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan BUMDes, dan strategi dalam pembinaan BUMDes.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada program literasi mengenai peran dari pemuda yang ada pada Desa Cibiru Wetan menggunakan pendapat dari salah satu partisipan yang menyampaikan ada empat tahap dalam partisipasi dari program yang telah dilaksanakan, yaitu: dalam perencanaan pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Pembahasan yang dapat kami sampaikan adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum Strategi

Pengelolaan dalam BUMDes di Desa Cibiru Wetan melibatkan peran masyarakat. Artinya dana yang masuk kepada kas BUMDes disalurkan oleh Pemerintah Desa, kemudian dikelola oleh masyarakat. Tujuan dari penyaluran dana melalui pemerintah desa untuk BUMDes adalah untuk dikelola masyarakat sebagai modal untuk memajukan dan mewujudkan desa yang solid. Untuk mencapai tujuan dan menjalankan BUMDes dengan baik, maka diperlukan masyarakat yang berinisiatif, partisipatif, solid dan masyarakat yang konsisten.

BUMDes Desa Cibiru Wetan pada hari ini belum maksimal dan belum tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, artinya ada beberapa program dari pengelola BUMDes yang berjalan apa adanya dan ada juga beberapa program yang tidak terlaksanakan akibat beberapa alasan. Meskipun dengan kondisi yang seperti ini, pemerintah desa tetap berusaha untuk memulihkan keadaan dan kondisi perekonomian masyarakat dengan memperkuat BUMDes.

Kekuatan

Potensi yang ada di Desa Cibiru Wetan cukup beragam sehingga memungkinkan untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan pembinaan ke Desa Cibiru Wetan supaya BUMDes tetap dijalankan ditengah endemic Covid-19. Program yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa salah satunya tentang pertanian, peternakan, penyediaan sembako dsb. Sarana prasarana yang ada di BUMDes tidak memiliki masalah, dan masih bisa melaksanakan dengan program dengan baik dan dapat mendukung kebutuhan program. Sarana prasarana merupakan elemen penting dalam pelaksanaan program dan unit penting dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya, sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan baik dan maksimal, jika sarana dan prasarana tidak memadai maka pelaksanaan program akan memiliki banyak kekurangan dan menjumpai kendala.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan kerjasama dengan masyarakat desa supaya memberikan dan mendapatkan pengetahuan, kemampuan yang lebih baik lagi. Kemudian kerjasama yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah pendampingan desa dalam rangka pembinaan masyarakat desa untuk mengelola BUMDes dengan bidang-bidang yang berkaitan dengan dunia usaha. Manfaat yang dapat dirasakan dalam kerjasama dan pendampingan adalah adanya semangat persatuan, pelaksanaan kegiatan lebih efektif, efisien dan ringan, mendorong masyarakat lebih produktif.

Kelemahan

Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola BUMDes yang berakibat kurang baik, dan upah yang kecil sehingga menghambat pertumbuhan

perekonomian. Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan yang bersangkutan dengan operasional di dinas anggaran ataupun dana merupakan faktor terpenting. Adapun tujuan utama dari penyusunan dan penyediaan anggaran yaitu bagi organisasi menyusun anggaran dapat memprediksi tingkat keuangan pada dinas dimasa yang akan datang, serta penyediaan anggaran dijadikan sebagai informasi pada pihak manajemen perusahaan dalam proses keputusan melaksanakan kegiatan. Sumber daya aparatur juga berperan penting dalam organisasi yaitu untuk menyukseskan organisasi dan beriteraksi dengan masyarakat, dinas lain maupun organisasi mitra.

Peluang

Teknologi digital merupakan penunjang utama dalam penyelenggaraan suatu proses. Dimana dengan pemanfaatan teknologi yang sudah canggih ini diharapkan dapat memberikan efek positif berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Contohnya yaitu dengan menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, tiktok, google dan lain-lainnya sebagai alat promosi bagi setiap produk usaha yang dimiliki oleh desa.

Potensi sumber daya alam yang dapat dikelola. Sumber daya alam merupakan sumber daya yang terdapat didalam bumi, air, dan udara yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam seperti pantai, sungai serta perkebunan bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Cibiru Wetan.

Ancaman

Kurangnya kemampuan desa dalam mengelola potensi yang dimiliki harus mendapat perhatian yang dalam oleh pemerintah daerah terhadap desa karena setiap potensi yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat desa. Pada umumnya setiap desa memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan dengan bijak dan arif.

Diperlukannya juga kesadaran dari masyarakat akan manfaat dari BUMDes itu sendiri harus ditingkatkan karena ketika masyarakat tidak mengetahui akan manfaat dan tujuan adanya BUMDes dapat menyebabkan ketidakpedulian masyarakat terhadap BUMDes itu sendiri.

SDM sedikit yang mau menjadi pengurus BUMDes. Dimana sumber daya manusia yang ada di Desa Cibiru Wetan memang kekurangan, mulai dari kemampuan administrasi, kemampuan pengelolaan dan ketidaktahuan serta gaji yang sedikit sehingga sulit mencari pengurus BUMDes. Dengan adanya kemampuan dari masyarakat desa diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada sesama masyarakat tetapi harus memperhatikan segala aspek yang harus dipenuhi. Serta ketidaktahuan masyarakat mengenai fungsi dan tujuan adanya BUMDes dapat menjadi ancaman terhadap eksistensi BUMDes yang ada di Desa Cibiru Wetan.

Diskusi Temuan Utama Penelitian

Salah satu sebuah pengetahuan bagi kita semua tentang situasi dan kondisi BUMDes yang ada di Desa Cibiru Wetan dapat diperoleh melalui penelitian ini, dimana peneliti menemukan berbagai permasalahan yang cukup kompleks sehingga membuat BUMDes kurangnya berjalan dengan baik dan menurunnya perekonomian masyarakat. Tercapainya perekonomian yang baik dan mampu memberikan pelayanan yang baik pula bagi masyarakat desa yang ada di Desa Cibiru Wetan, dengan ini diperlukan perhatian dari pemerintah daerah tentang BUMDes harus tetap dilakukan. Namun, adanya permasalahan yang kompleks dari segala penjuru, tetap memiliki potensi dan peluang yang sangat banyak untuk terus dikelola dan di kembangkan guna potensi yang ada dapat bermanfaat secara efektif dan efisien bagi masyarakat. Strategi yang dapat berguna bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung dalam melakukan pembinaan kepada BUMDes yang ada saat ini ialah menjadi fokus pada penelitian ini.

Strategi ini bisa diterapkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kondisi dan sesuai dengan kebutuhan. Strategi yang bisa digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah sebagai berikut Melakukan pelatihan BIMTEK bagi pengurus BUMDes, melakukan pendampingan dan pemanfaatan potensi, memilih kegiatan prioritas, membina usaha secara konsisten, mendampingi kerjasama antar BUMDes, melakukan pendampingan dan sosialisasi pengurusan BUMDes.

Sri Intan Ritonga (Ritonga, 2019), melakukan penelitian dengan judul “Peran BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu” penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah dengan variabel BUMDes, terhadap pengembangan perekonomian desa. Indikator dalam penelitian ini meliputi pendapatan masyarakat desa, pengelolaan BUMDes, dan penyerapan tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang ekonomi yang terjadi cukup memberikan dampak, karena terjadinya penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat desa walaupun rasionya relatif cukup kecil. BUMDes di Desa Cinta Makmur dan Desa Ajamu memberikan masyarakat peluang pekerjaan bagi yang belum punya pekerjaan tetap, walaupun terbatas, setidaknya BUMDes sudah berperan dan dapat dirasakan warga desa sekitar. Rio Halomoan (Halomoan, 2017), melakukan penelitian yang dengan judul “strategi pemerintah dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012-2014”. BUMDes Lengkitin dan BUMDes Mitra Usaha Mulya berada di Kecamatan Rambah Sarno menjadi lokus dari penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah strategi program, strategi komunikasi, strategi kelembagaan, dan strategi sumberdaya. Perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu pada Variabel strategi yang bisa dimanfaatkan dalam melakukan pembinaan BUMDes yang ada di Desa Cibiru Wetan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran strategi pembinaan BUMDes yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Desa Cibiru Wetan saat ini, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut kurang efektif karena hanya menggunakan pemantauan via WhatsApp atau telepon. Namun, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat memperkuat pembinaan BUMDes, seperti adanya sarana dan prasarana penunjang yang cukup, kualitas pegawai yang berkompeten, dan teknologi digital yang luas. Sedangkan faktor penghambat, seperti kurangnya tenaga aparatur dan anggaran yang diberikan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dan kemauan untuk menjadi pengurus BUMDes, perlu diatasi. Oleh karena itu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dapat melakukan intervensi dengan memberikan pelatihan BIMTEK, mendampingi dan memanfaatkan potensi, memilih kegiatan prioritas, serta melakukan pendampingan dan sosialisasi pengurusan BUMDes. Dengan adanya strategi intervensi ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan BUMDes dan memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi desa. Sebagai saran untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan BUMDes di wilayah lain di Indonesia. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan strategi yang lebih inovatif dan efektif dalam pembinaan BUMDes, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Penelitian juga dapat melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembinaan BUMDes untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesannya.

REFERENSI

David, F. R. (2004). *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. . Jakarta.: Indeks Kelompok Gramedia.

<https://jurnal.panengeningsani.com/index.php/djods/index>

Publisher: Panengen Publishing

issn: 2964-4550

- David, F. R. (2010). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halomoan, R. a. (2017). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1-15.
- Hendriani, S. a. (2008). Pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2), 152.
- Maab, M. H. (2018). Rethinking Model Bisnis Pemerintah Desa: Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Banyumas, Indonesia. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 93-102.
- Poerwadarminta. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Purnomo, J. d. (2016). *Seri Buku Saku UU Desa Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BU Desa)*. Yogyakarta: Infest.
- Ritonga, S. I. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Repository Institusi Universitas Sumatra Utara*.
- Simamora. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sirait., A. (1991). *Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Sujarwo. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung. : Mandar Maju.
- Thoha. (2008). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wiley, J. d. (2010). *Seventh Edition Cotemporary Strategy Analysis Robert M Grant*. India: Thomson Digita.